PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MELALUI EKSPLORASI SASTRA PERANAKAN TIONGHOA DI JENJANG SMA

TESIS

OLEH

EDITH WENNY PUSPITASARI
F2161221001

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MELALUI EKSPLORASI SASTRA PERANAKAN TIONGHOA DI JENJANG SMA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Mahasiswa

Edith Wenny Puspitasari
NIM F2161221001

Disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.	**Dr. Sesilia Seli, M.Pd.**
NIP 196105111988101001	NIP 196301271990022001

Disahkah oleh,
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 25 November 2024

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MELALUI EKSPLORASI SASTRA PERANAKAN TIONGHOA DI JENJANG SMA

Tanggung Jawab Yuridis
Peneliti,

Edith Wenny Puspitasari
NIM F2161221001

Disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.	**Dr. Sesilia Seli, M.Pd.**
NIP 196105111988101001	NIP 196301271990022001
Penguji I	Penguji II
Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd.	**Dr. Henny Sanulita, M.Pd.**
NIP 196011091989032003	NIP 198209222006042002

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Edith Wenny Puspitasari**

NIM : F2161221001

Jurusan/Prodi : PBS/ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan artikel penelitian ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 23 Desember 2024



Edith Wenny Puspitasari

NIM F2161221001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar inovatif dan efektif untuk pembelajaran struktur teks cerpen dengan mengeksplorasi sastra Peranakan Tionghoa. Bahan ajar dikembangkan dalam bentuk *flipbook* interaktif dengan memanfaatkan multimedia dan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *and Evaluation*). Pada tahap analisis, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran struktur teks cerpen. Di tahap desain, peneliti merancang bahan ajar flipbook yang mencakup materi, kegiatan, evaluasi, dan multimedia. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, flipbook divalidasi oleh ahli bahasa, media, dan guru, kemudian direvisi berdasarkan masukan. Bahan ajar ini diuji coba pada kelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik. Pada tahap implementasi, flipbook digunakan dalam pembelajaran di kelas XI SMA, dengan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitasnya. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data pre-test dan post-test serta menguji kelayakan dan keefektifan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *flipbook* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan persentase kelayakan 98%. Uji keefektifan menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar *flipbook* dengan yang menggunakan bahan ajar konvensional. Interval kepercayaan 95% untuk pretest (52.41 hingga 62.87) dan posttest (81.61 hingga 87.11) menunjukkan bahwa kita dapat yakin dengan 95% bahwa rata-rata sebenarnya berada dalam rentang tersebut, dan ini mengkonfirmasi adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji t, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar yang Anda kembangkan sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan rata-rata dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik setelah menggunakan bahan ajar baru tersebut.

Kata Kunci: bahan ajar, flipbook, sastra Peranakan Tionghoa.

ABSTRACT

This research aims to develop innovative and effective teaching materials for learning the structure of short story texts by exploring Chinese Peranakan literature. The teaching materials are developed in the form of an interactive flipbook utilizing multimedia and digital technology. The research method used is research and development, referring to the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). In the analysis stage, the researcher conducts a preliminary study to identify issues in learning the structure of short story texts. In the design stage, the researcher designs the flipbook teaching materials, which include content, activities, evaluations, and multimedia. Next, in the development stage, the flipbook is validated by language, media, and teaching experts, and then revised based on their feedback. These teaching materials are tested on a small group of students to gather feedback. In the implementation stage, the flipbook is used in learning for 11th-grade high school students, with pre-tests and post-tests to measure its effectiveness. Finally, the evaluation stage involves analyzing pre-test and post-test data, as well as assessing the feasibility and effectiveness of the teaching materials. The research results indicate that the developed flipbook teaching materials are suitable for use in education, with a feasibility percentage of 98%. Effectiveness testing using a t-test shows a significant difference between the learning outcomes of students using the flipbook teaching materials and those using conventional materials. The 95% confidence interval for the pre-test (52.41 to 62.87) and post-test (81.61 to 87.11) indicates that we can be 95% confident that the true mean lies within this range, confirming a significant improvement. Based on the t-test results, the researcher concludes that the developed teaching materials are effective in enhancing students' understanding. The average improvement from pre-test to post-test shows that students learn better after using the new teaching materials.

Keywords*: instructional material, flipbook, Peranakan Chinese literature*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, dan kasih sayang-Nya atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia melalui Eksplorasi Sastra Peranakan Tionghoa di Jenjang SMA"

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam – dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd selaku Ketua Progam Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dan sekaligus dosen pembimbing I yang sudah berbaik hati membimbing, memberikan arahan, serta memotivasi saya dalam proses pembuatan tesis ini.
2. Dr. Sesilia Seli, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga ikut serta membimbing, memberikan arahan, dan juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan pembuatan tesis.
3. Dr. Sisilya Saman, M.Pd sebagai dosen penguji I dalam penelitian ini, yang ikut serta memberikan masukan agar penelitian ini menjadi lebih baik.

4. Dr. Henny Sanulita, M.Pd sebagai dosen penguji II dalam penelitian ini, yang juga ikut serta memberikan masukan agar penelitian ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Valencia, M.Pd., Ibu Heryanti Ravika, M.Pd., Ibu Erika Purwanti, M.Pd., Ibu Agustina Renny, M.Pd., Ibu Cici Samsurdarmi, M.Pd., dan Ibu Fitriah, M.Pd., serta Ibu Dewi Srirahayu selaku validator yang memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan produk bahan ajar.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura berserta staf yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Kepala Sekolah, guru Bahasa Indonesia kelas XI, para staf, serta peserta didik SMA Negeri 1 Kayan Hilir atas izin, keramahan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancer
8. Keluarga tercinta atas segala doa, cinta, kasih saying, ketulusan, dan kesabaran yang telah diberikan secara tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Teman – teman mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Indonesia 2022 atas motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa kuliah semoga persaudaraan kita tetap terjaga.

Pontianak, 23 Desember 2024

Penulis

Edith Wenny Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Permasalahan dan Rumusan Masalah 14
C. Tujuan Penelitian 16
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 16
E. Manfaat penelitian 17
   1. Manfaat Teoretis 17
   2. Manfaat Praktis 18
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan 19
G. Terminologi (Peristilahan) 20

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR **23**

A. Hakikat Bahan Ajar 23
   1. Pengertian Bahan Ajar 25
   2. Klasisfikasi Bahan Ajar 24
   3. Fungsi Bahan Ajar 27
   4. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar 29
   5. Bagian – Bagian Bahan Ajar 30
   6. Langkah Pengembangan Bahan Ajar 32
B. Bahasa Indonesia 34
   1. Pengertian Bahasa Indonesia 34
   2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 35
   3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia 35
C. Sastra Peranakan Tionghoa 37
D. Model ADDIE 38
E. Kajian Empiris 40
F. Kerangka Berpikir 45

BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Metode Pengembangan dan Pendekatan 47
B. Prosedur Pengembangan 49
1. Tahap Analisis 49
2. Tahap Perancangan 50
3. Tahap Pengembangan 51
4. Tahap Implementasi 52
5. Tahap Evaluasi 53
C. Uji Coba Produk 53
D. Desain Uji Coba 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Hasil Penelitian 60
B. Pembahasan 66
C. Revisi Produk 74

BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Validitas 56

Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain 59

Tabel 4.1 Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi 60

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Validasi Ahli Media..... 62

Tabel 4.3 Data Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru Bahasa Indonesia 64

Tabel 4.4 Data Hasil Pretest dan Post-Test Siswa 65

Tabel. 4.5 Data Hasil Validasi Ahli Materi 66

Tabel 4.6 Kriteria Validasi 67

Tabel 4.7 Korentar dan Saran Validator..... 67

Tabel 4.8 Data Hasil Validasi Media 68

Tabel 4.9 Komentar dan Saran Validator 69

Tabel 4.10 Data Hasil Validasi Guru Bahasa Indonesia Kelas XI..... 69

Tabel 4.11 Komentar dan Saran Validator 70

Tabel 4.12 Data Nilai Pretest dan Post-test Siswa 70

Tabel 4.13 Perhitungan *Mean* dan *Std. Deviation* 72

Tabel 4.14 Hasil Uji T..... 72

Tabel 4.15 Kategori Tafsiran Efektivitas..... 73

Tabel 4.16 Revisi produk 74

Tabel. 4.17 Revisi Produk Setelah Uji Coba 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pengembangan ADDIE 38

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 46

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bukan hanya sekadar proses memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan fondasi yang vital bagi kemajuan suatu bangsa. Sebuah bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang kuat dapat membentuk individu yang cerdas dan berkarakter. Dengan pendidikan yang berkualitas, individu tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai moral dan etika. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks globalisasi, di mana tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap kualitas pendidikan menjadi kunci bagi keberhasilan suatu bangsa

Fungsi utama pendidikan melampaui transfer pengetahuan; pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter. Dalam proses ini, nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan beretika. Pendidikan yang baik harus mampu menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di antara siswa. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku (Arikunto, 2019, p. 12)

Tiga komponen utama dalam pendidikan yang saling terkait adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas agar siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka. Kegiatan pembelajaran perlu dirancang agar menarik dan memotivasi

siswa untuk berpartisipasi aktif. Evaluasi yang dilakukan harus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, ketiga komponen ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang efektif (Arikunto, 2019, p. 15).

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui pengenalan sastra peranakan Tionghoa sebagai bahan ajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar bahasa sekaligus memahami konteks budaya yang melatarbelakanginya.

Sastra merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan bahasa kepada siswa. Melalui karya sastra, siswa dapat belajar mengenai struktur bahasa, kosakata, serta makna yang terkandung dalam teks. Sastra juga dapat meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan membaca karya sastra, siswa dapat menggali pengalaman manusia dan nilai-nilai kehidupan yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan sastra dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk sastra yang kaya dan unik adalah sastra Peranakan Tionghoa. Sastra ini merupakan hasil akulturasi antara budaya Tionghoa dan budaya lokal, menciptakan karya yang mencerminkan pengalaman hidup

komunitas Peranakan. Meskipun memiliki sejarah panjang, banyak orang Indonesia yang belum mengenal atau memahami karya-karya sastra ini. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pengenalan sastra Peranakan Tionghoa di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar yang mengangkat tema ini.

Kekayaan budaya Peranakan Tionghoa perlu diperkenalkan lebih luas dalam pendidikan. Karya sastra mereka sering mencerminkan nilai-nilai, konflik, dan pengalaman yang dihadapi oleh komunitas ini. Dengan memahami sastra Peranakan Tionghoa, siswa dapat belajar tentang keberagaman budaya di Indonesia. Ini juga dapat membantu siswa untuk lebih menghargai warisan budaya yang ada. Namun, saat ini, bahan ajar yang mengangkat tema ini masih sangat terbatas.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti flipbook, menawarkan inovasi baru dalam cara penyampaian materi. Flipbook interaktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, teknologi dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, dari visual hingga kinestetik. Dengan memanfaatkan multimedia, materi ajar dapat disajikan dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang beragam, seperti eksplorasi sastra, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan menggabungkan elemen-elemen multimedia dalam flipbook, siswa dapat belajar secara lebih

interaktif dan menyenangkan. Metode ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat langsung, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia yang efektif melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa. Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga berfokus pada pengembangan flipbook interaktif yang dapat menarik minat siswa. Melalui flipbook, siswa dapat mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui flipbook interaktif, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka dapat berpartisipasi aktif, mengeksplorasi konten, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap materi yang disajikan. Keterlibatan ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih memiliki proses pembelajaran mereka.

Validasi dari ahli bahasa, media, dan guru sangat penting dalam pengembangan bahan ajar ini. Proses ini memastikan bahwa materi yang disajikan

tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Dengan melibatkan ahli, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini juga dapat meningkatkan kredibilitas dan efektivitas materi ajar. Oleh karena itu, validasi merupakan langkah krusial dalam penelitian ini.Pengujian efektivitas bahan ajar melalui pre-test dan post-test akan memberikan data yang valid mengenai peningkatan pemahaman siswa. Dengan metode ini, kita dapat melihat seberapa besar pengaruh penggunaan flipbook terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian ini. Jika terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut efektif. Sebaliknya, jika tidak ada peningkatan, kita perlu melakukan revisi terhadap materi yang telah dikembangkan.

Signifikansi penelitian ini tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia. Dengan memasukkan sastra Peranakan Tionghoa, diharapkan dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan kesadaran budaya di kalangan siswa. Ini juga dapat menjadi langkah awal untuk mengintegrasikan lebih banyak karya sastra lokal dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mengenal dan menghargai keberagaman budaya yang ada. Penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif bagi pendidikan nasional.

Mendorong minat baca siswa merupakan salah satu tujuan utama dari penelitian ini. Dengan mengenalkan sastra Peranakan Tionghoa melalui flipbook,

diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Karya sastra yang menarik dan relevan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka. Minat baca yang tinggi akan berdampak positif pada kemampuan berbahasa siswa. Ini akan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran lainnya dengan lebih baik.

Melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga membangun kesadaran akan keberagaman budaya di Indonesia. Kesadaran budaya ini penting dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di masyarakat. Dengan memahami latar belakang budaya yang berbeda, siswa akan lebih terbuka terhadap perbedaan. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya sangat relevan dan diperlukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang inovatif dan efektif. Dengan mengangkat tema sastra Peranakan Tionghoa, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai kekayaan budaya yang ada di tanah air. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di masa depan. Dengan memasukkan elemen-elemen budaya dalam pembelajaran, kita dapat menciptakan generasi yang lebih sadar akan identitas bangsa. Ini adalah langkah penting untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam pendidikan bahasa Indonesia. Melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif, diharapkan siswa dapat belajar

dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Penelitian ini juga berkontribusi pada upaya pelestarian sastra Peranakan Tionghoa di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa kekayaan budaya ini tetap hidup dan relevan di masa depan. Hal ini penting untuk membangun kesadaran budaya yang kuat di kalangan generasi penerus.

Keberadaan bahan ajar di dalam proses pendidikan merupakan salah satu fondasi utama yang menopang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan adanya bahan ajar yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Bahan ajar juga berperan penting dalam menampilkan gambaran keseluruhan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, bahan ajar membantu siswa untuk memahami tujuan pembelajaran secara lebih jelas dan menyeluruh (Sukmawati, 2014; Cahyadi, Yogyakarta).

Ketika bahan ajar disusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran, maka akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Bahan ajar yang berkualitas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Selain itu, bahan ajar yang relevan juga dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya. Hal ini akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting

untuk melakukan evaluasi dan revisi terhadap bahan ajar secara berkala (Cahyadi, Yogyakarta).

Di era globalisasi saat ini, penting bagi pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Pendidikan yang baik harus mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia kerja dan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif perlu diterapkan dalam proses pendidikan. Hal ini akan memastikan bahwa siswa siap menjadi individu yang kompetitif dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Prasetyo, 2023, hal. 12).

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan bahan ajar yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, diharapkan dapat dihasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Dengan adanya bahan ajar yang berkualitas, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Pengintegrasian sastra dalam bahan ajar juga dapat memperkaya pengalaman

belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan. sehingga, kita dapat memastikan bahwa pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dan menghasilkan generasi yang berkualitas Pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan suatu bangsa. Investasi dalam pendidikan akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat. Kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan individu-individu yang mampu berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan (Prasetyo, 2023, hal. 15)

Salah satu jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa sangat penting untuk jenjang SMA karena dapat memperkaya kurikulum pendidikan. Di era globalisasi, pemahaman tentang keberagaman budaya menjadi semakin relevan. Sastra peranakan Tionghoa mencerminkan perpaduan antara budaya Tionghoa dan budaya lokal Indonesia, yang memberikan siswa wawasan tentang keragaman identitas. Dengan mempelajari sastra ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengintegrasian sastra peranakan dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran budaya siswa.

Salah satu alasan utama mengapa bahan ajar ini perlu dikembangkan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Melalui pembacaan dan analisis karya sastra, siswa dapat belajar tentang struktur bahasa, kosakata, dan gaya penulisan yang bervariasi. Ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan lebih baik

(Sari, 2022, p. 22). Selain itu, diskusi tentang tema dan karakter dalam sastra dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Dengan demikian, sastra peranakan Tionghoa menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran bahasa yang menyeluruh.

Salah satu bentuk sastra yang kaya dan unik adalah sastra Peranakan Tionghoa. Sastra ini merupakan hasil akulturasi antara budaya Tionghoa dan budaya lokal, menciptakan karya yang mencerminkan pengalaman hidup komunitas Peranakan. Meskipun memiliki sejarah panjang, banyak orang Indonesia yang belum mengenal atau memahami karya-karya sastra ini. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pengenalan sastra Peranakan Tionghoa di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar yang mengangkat tema ini.Pengajaran sastra peranakan juga dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan sejarah yang melatarbelakangi karya-karya tersebut. Banyak karya sastra mencerminkan pengalaman dan perjuangan komunitas Tionghoa di Indonesia, yang dapat memberikan perspektif baru bagi siswa (Halim, 2021, h. 30). Dengan memahami konteks ini, siswa dapat mengaitkan pelajaran sastra dengan realitas sosial dan sejarah yang ada. Hal ini penting untuk membangun kesadaran sejarah dan identitas nasional yang kuat.

Selain itu, pemahaman ini dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman budaya di Indonesia.

Sastra peranakan Tionghoa juga mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karya-karya sastra sering kali menyampaikan pesan tentang kejujuran, kerja keras, dan toleransi (Widyastuti, 2019, p. 22). Dengan menganalisis tema-tema ini, siswa dapat menggali nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Diskusi tentang nilai-nilai moral ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengajaran sastra peranakan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif.

Selain itu, eksplorasi sastra peranakan Tionghoa dapat meningkatkan kreativitas siswa. Setelah membaca karya sastra, siswa dapat diajak untuk menulis cerita atau puisi mereka sendiri yang terinspirasi oleh teks yang telah dibaca (Rizky, 2022, p. 18). Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga merangsang imajinasi dan ekspresi diri. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Kegiatan kreatif ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Bahan ajar yang berbasis sastra peranakan Tionghoa juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan mengenalkan siswa pada berbagai perspektif budaya, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan (Afriandi, 2020). Ini sangat penting dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Dengan memahami dan menghargai

keberagaman, siswa dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan harmonis. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini mendukung pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Pengajaran sastra peranakan Tionghoa juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu sosial yang relevan. Karya sastra sering kali mencerminkan tantangan dan perjuangan yang dihadapi oleh komunitas tertentu (Suhartono, 2021, p. 40). Dengan menganalisis karya-karya ini, siswa dapat memahami isu-isu seperti diskriminasi, ketidakadilan, dan perjuangan untuk hak-hak asasi manusia. Kesadaran ini dapat mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, sastra peranakan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Akhirnya, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis (Prasetyo, 2023, h. 50). Pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan akan menghasilkan generasi yang lebih baik dan peka terhadap isu-isu sosial. Generasi ini akan mampu menghadapi tantangan global dengan sikap terbuka dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pengajaran sastra peranakan Tionghoa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat.

Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) adalah kerangka kerja yang digunakan dalam pengembangan materi

atau program pembelajaran (Widyastuti & Susiana, 2019). Tahapan dalam pengembangan model ini melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran, tujuan instruksional, dan karakteristik peserta didik. Tahap ini penting untuk memahami konteks pembelajaran dan menentukan pendekatan yang sesuai. Desain dalam perencanaan merincikan materi pembelajaran, termasuk struktur kurikulum, strategi pembelajaran, serta penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pengembangan, proses pembuatan materi pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini melibatkan pembuatan konten, materi, dan alat pembelajaran lainnya sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Implementasi melibatkan penerapan materi pembelajaran ke dalam lingkungan pembelajaran sebenarnya. Guru memfasilitasi proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tahap Evaluasi melibatkan penilaian terhadap kelayakan, kepraktisan dan keefektifan materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran, mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan di masa mendatang (Cahyadi, p. 23).

Akhirnya, flipbook dapat menjadi sarana untuk evaluasi yang efektif. Dengan menggunakan flipbook, guru dapat menilai pemahaman siswa melalui konten yang mereka buat dan presentasikan (Prasetyo, 2023). Ini memberikan guru wawasan yang lebih dalam tentang kemampuan siswa dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi berbasis flipbook juga dapat lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional. Dengan demikian, flipbook

tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas evaluasi dalam pendidikan. Berdasarkan hasil uraian permasalahan di atas, dengan penelitian *Research and Development* peneliti melakukan tinjauan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Eksplorasi Sastra Peranakan Tionghoa di Jenjang SMA"

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian awal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti perlu menguraikan identifikasi masalahnya sehingga masalah penelitiannya menjadi jelas. Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan umum yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pendidikan di era globalisasi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan keberagaman budaya Indonesia. Namun, keberagaman ini belum selalu tercermin dalam materi pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat mengintegrasikan unsur sastra Peranakan Tionghoa sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
2. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sastra Indonesia dan budaya Tionghoa. Sastra Peranakan Tionghoa dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang melandasi komunitas Peranakan Tionghoa di Indonesia. Namun, pemahaman ini belum selalu tercapai secara optimal.
3. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, perlu

dipastikan bahwa pengembangan bahan ajar melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa dapat memenuhi standar kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa di Jenjang SMA?
2. Bagaimana kepraktisan dari bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa di Jenjang SMA?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa di Jenjang SMA?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang timbul, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa di jenjang SMA.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar Bahasa Indonesia memalui sastra peranakan Tionghoa di jenjang SMA.
3. Untuk mengetahui efektifan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui sastra peranakan Tionghoa di Jenjang SMA.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa dikembangkan menggunakan perangkat software *flipbook* yang menghasilkan bahan ajar interaktif.
2. Produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa dikembangkan untuk materi pembelajaran cerpen pada siswa kelas XI
3. Produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra peranakan Tionghoa memiliki komponen berikut yakni halaman sampul, daftar isi, kata pengantar, tujuan yang ingin dicapai, uraian materi, Latihan soal diskusi kelompok.
4. Bahan ajar yang dikembangkan dikemas dalam bentuk digital yang mengkombinasikan konten text dan gambar.
5. Bahan ajar yang dikembangkan dapat dijalankan secara online sehingga memudahkan pengguna untuk bisa mengakses bahan ajar.
6. Produk bahan ajar dapat dijalankan melalui perangkat digita seperti laptop dan telepon pintar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa di jenjang SMA dengan menggunakan model ADDIE. Berikut adalah uraian manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang budaya Peranakan Tionghoa di Indonesia. Melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa, para peneliti dan pembaca akan dapat memahami nilai-nilai, tradisi, dan latar belakang budaya yang khas, yang kemudian dapat menjadi dasar bagi studi lebih lanjut tentang interaksi budaya di Indonesia.

b. Penelitian ini juga dapat berperan dalam memperkaya kajian sastra komparatif antara sastra Indonesia dan sastra Tionghoa, khususnya sastra Peranakan Tionghoa. Dengan membandingkan dan menganalisis karya sastra dari kedua budaya ini, akan terbuka wawasan baru tentang pengaruh budaya dan nilai-nilai yang saling bertautan di antara keduanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1) Guru-guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menciptakan bahan ajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Dengan memasukkan sastra Peranakan Tionghoa ke dalam kurikulum, guru dapat menghidupkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperkenalkan variasi budaya yang beragam.

2) Dengan memperkenalkan materi yang beragam dan berkaitan dengan budaya yang mungkin tidak familiar bagi sebagian siswa, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat

mendorong partisipasi aktif siswa dan memperkuat hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Bagi siswa

1) Siswa akan mendapatkan manfaat dari pengenalan terhadap budaya Peranakan Tionghoa yang mungkin sebelumnya kurang tersentuh dalam kurikulum. Hal ini akan membantu mereka memperluas wawasan budaya dan mengapresiasi keanekaragaman budaya di Indonesia.
2) Melalui pembelajaran sastra Peranakan Tionghoa, siswa akan diajak untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka secara lebih mendalam, serta kemampuan menganalisis dan menafsirkan karya sastra.

c. Bagi peneliti

1) Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan metode pengajaran berbasis sastra yang lebih inklusif dan beragam, yang tidak hanya terbatas pada sastra Indonesia saja.
2) Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang sastra bandingan atau pengembangan bahan ajar yang lebih spesifik untuk kepentingan pendidikan di masa depan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa di jenjang SMA, terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan agar penelitian dapat lebih terfokus, batasan-batasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Asumsi:
    a. Asumsi bahwa materi sastra Peranakan Tionghoa memiliki relevansi yang cukup dengan kurikulum bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hal ini penting agar bahan ajar yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum yang ada.
    b. Asumsi bahwa guru-guru bahasa Indonesia memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan bahan ajar yang mungkin memiliki kompleksitas tersendiri, terutama dalam hal pemahaman terhadap sastra Peranakan Tionghoa.
2. Keterbatasan:
    a. Keterbatasan akses terhadap sumber daya, baik itu berupa bahan pustaka maupun teknologi, dapat menjadi hambatan dalam pengembangan bahan ajar. Terbatasnya sumber daya juga dapat mempengaruhi pengembangan dan implementasi model ADDIE secara efektif.
    b. Penelitian ini dapat membatasi diri pada karya sastra Tionghoa modern yang diproduksi dalam periode waktu yang lebih baru. Hal ini bertujuan untuk memperbaharui kurikulum bahasa Indonesia di tingkat SMA dengan memperkenalkan karya-karya sastra yang lebih baru dan relevan.
    c. Tidak semua siswa mungkin memiliki pemahaman atau minat yang sama terhadap sastra Peranakan Tionghoa. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penerimaan terhadap materi yang diajarkan.

d. Proses pengembangan bahan ajar yang melibatkan eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa menggunakan model ADDIE membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam implementasi yang efektif, terutama jika guru memiliki beban kerja yang padat.

G. Terminologi (Peristilahan)

Terminologi atau peristilahan yang mungkin digunakan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui eksplorasi sastra Peranakan Tionghoa di jenjang SMA menggunakan model ADDIE bisa meliputi:

1. Sastra peranakan Tionghoa: poin ini mengacu pada karya sastra yang berasal dari komunitas Peranakan Tionghoa di Indonesia. Sastra Peranakan Tionghoa mencakup berbagai genre, seperti cerita pendek, novel, puisi, dan drama. Karya sastra ini sering kali mencerminkan pengalaman hidup, budaya, dan nilai-nilai yang unik dari komunitas Peranakan Tionghoa di Indonesia.
2. Bahan ajar Bahasa Indonesia: Materi atau sumber belajar yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Bahan ajar bahasa Indonesia mencakup berbagai macam teks, aktivitas, dan alat bantu pembelajaran lainnya yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.
3. Model ADDIE: Ini adalah kerangka kerja yang digunakan dalam pengembangan materi atau program pembelajaran. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Tahap Analisis melibatkan pengumpulan data untuk memahami kebutuhan

pembelajaran dan tujuan instruksional. Tahap Desain menghasilkan rancangan pembelajaran yang mencakup struktur kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian. Tahap Pengembangan adalah proses pembuatan materi pembelajaran berdasarkan desain yang telah disusun sebelumnya. Tahap Implementasi melibatkan penerapan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran sebenarnya. Terakhir, Tahap Evaluasi mengevaluasi efektivitas materi pembelajaran dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

4. Analisis kebutuhan pembelajaran: proses identifikasi kebutuhan pembelajaran, tujuan instruksional, dan karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan pembelajaran dilakukan untuk memahami konteks pembelajaran dan menentukan pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif.
5. Desain pembelajaran: Proses melibatkan perencanaan rinci materi pembelajaran, termasuk struktur kurikulum, strategi pembelajaran, serta penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Desain pembelajaran membentuk dasar untuk pengembangan bahan ajar yang cocok dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
6. Pengembangan materi pembelajaran: Proses pembuatan materi pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini meliputi pembuatan konten, materi, dan alat pembelajaran lainnya sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.
7. Implementasi pembelajaran: Penerapan melibatkan penerapan materi pembelajaran ke dalam lingkungan pembelajaran sebenarnya. Proses ini

melibatkan fasilitasi pembelajaran oleh guru atau instruktur sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam tahap desain.

8. Evaluasi pembelajaran: Proses penilaian terhadap efektivitas dan keefektifan materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran, mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi juga membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan siswa telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.